

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Sampang

###### a. Profil MAN Sampang

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Sampang
Nomor Data Madrasah	: 311352703005
NPSN	: 20584587
NSM	: 131135270001
NPARDM	: 1115098531
Alamat	: Jln. Jaksa Agung Suprato 88 Gunong Sekar
Desa / Kelurahan	: Gunong Sekar
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1978
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Mukhlisotun
SK. Kepala Madrasah	: KA Kanwil Depag Propinsi Jawa timur
Nomor	: KW.13.1/2/KP.07.6/0469/SK/2009
Tanggal	: 28 Januari 2009
Status Tanah	: Hak Milik (Bersertifikat)
Kode Pos	: 69218. <sup>1</sup>

###### b. Visi dan Misi MAN Sampang

###### 1) Visi Sekolah

- Berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi

###### 2) Misi Sekolah

- Meningkatkan Mutu Pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan IPTEK dan IMTAQ
- Meningkatkan Kegiatan Intra dan ExtraKurikuler yang mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- Meningkatkan Kedisiplinan yang tinggi dan berwawasan Islami.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, *Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Sampang*. Tahun Pelajaran 2020-2021.

<sup>2</sup>Ibid.

### c. Data Guru, TU, Perpustakaan, BK dan Satpam MAN Sampang

Tabel 4.1  
Data Guru, TU, Perpustakaan, BK dan Satpam MAN Sampang.<sup>3</sup>

No	JENIS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Mata Pelajaran	20	23	43
2.	TU	3	4	7
3.	Petugas Perpustakaan	2	-	2
4.	BK	-	3	3
5.	SATPAM	3	-	3

### d. Data Siswa MAN Sampang

Tabel 4.2  
Data Siswa dan Siswi MAN Sampang.<sup>4</sup>

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	X	90	66	156
2.	XI	97	68	165
3.	XII	101	71	172
Jumlah				493

### e. Sarana dan Prasarana MAN Sampang

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana MAN Sampang.<sup>5</sup>

No	Jenis	Tersedia	kekurangan
1.	Ruang Kantor	1	-
2.	Ruang Kepala Sekolah dan waka	Masing* 1	-
3.	Ruang TU, BK,	Masing* 1	-
4.	Perpustakaan, Musollah dan parkir	Masing* 1	-
5.	Ruang Laboratorium biologi, kimia, fisika, komputer dan Bahasa	Masing* 1	-
6.	Aula Multimedia, sanggar seni dan studio musik	Masing* 1	-
7.	Ruang Kelas	21	-
8.	WC Guru dan WC Siswa	5/6	4
9.	Meja dan Kursi Siswa	425/455	-
10.	Komputer Sekolah	45	-
11.	Papan Tulis, LCD dan Proyektor	25/23/25	-

<sup>3</sup>Dokumentasi, *Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Sampang*. Tahun Pelajaran 2020-2021.

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Ibid.

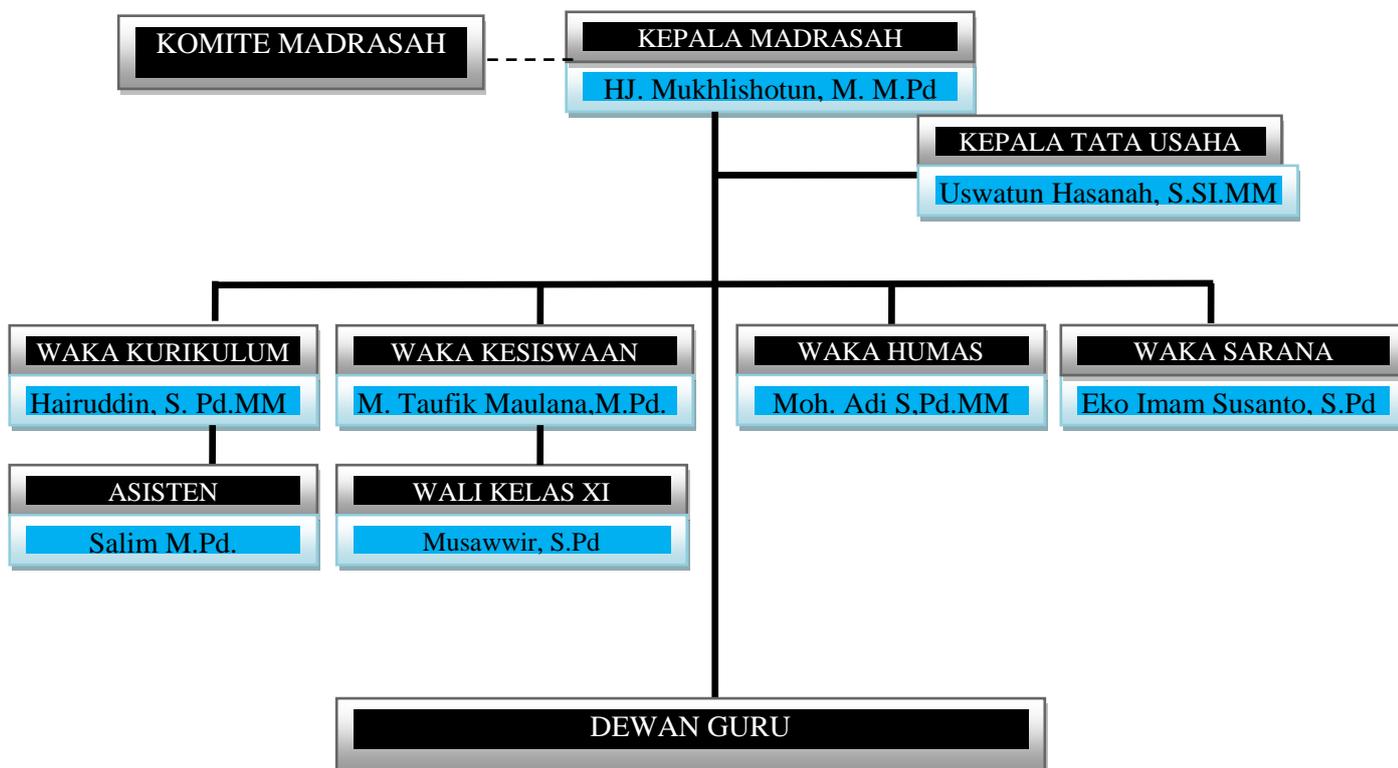
## f. Ekstrakurikuler MAN Sampang

Tabel 4.4  
Ekstrakurikuler MAN Sampang.<sup>6</sup>

No	Jenis		
1.	Pramuka	11..	Keagamaan
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	12.	Seni Rupa
3.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	13.	Pecinta Alam
4.	Teater	14.	Servis Sepeda Motor
5.	Paduan Suara	15.	Desainer/Tata Busana
6.	Band & Kosidah	16.	Tata Rias kecantikan
7.	Marching Band	17.	Al Banjari
8.	Futsal, Basket & Voli	18.	Olimpiade Matematika
9.	Pencak Silat & Taekwondo	19.	Olimpiade fisika
10.	Robotika	20.	Olimpiade biologi

## g. Struktural MAN Sampang

Struktur Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Sampang Tahun Pelajaran 2020-2021.<sup>7</sup>



<sup>6</sup>Dokumentasi, *Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Sampang*. Tahun Pelajaran 2020-2021.

<sup>7</sup>Ibid.

## 2. Perencanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemik covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

Merumuskan dan menetapkan kebijakan perubahan pembelajaran dalam rangka mencari solusi terbaik untuk tetap melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar di tengah wabah pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Perumusan kegiatan perubahan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dilakukan dengan melakukan rapat bersama kepala madrasah, waka, guru dan wali kelas X, XI, XII Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Hal ini, diadakan dan diselenggarakan sebagai salah satu bentuk respon terhadap surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan kemendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan Surat keputusan bersama empat (4) Menteri No.04/KB/20, 737/20, HK.01.08/20, 420-3987/20 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Sedangkan penetapan kebijakan diambil, ditetapkan dan dipustuskan oleh kepala madrasah berdasarkan kesepakatan setelah melakukan diskusi bersama dalam kegiatan rapat serta mencari solusi terbaik bagi guru dan murid untuk tetap menjaga keberlangsungan terlaksananya aktivitas kegiatan belajar mengajar ditengah wabah pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dengan mengeluarkan SK. B-127/ Ma.13.21.01/PP.01.01.1/SK/7/2020 untuk pembelajaran daring dan B-128/ Ma.13.21.01/PP.01.01.1/SK/9/2020 untuk pembelajaran *blended learning*.”<sup>8</sup>

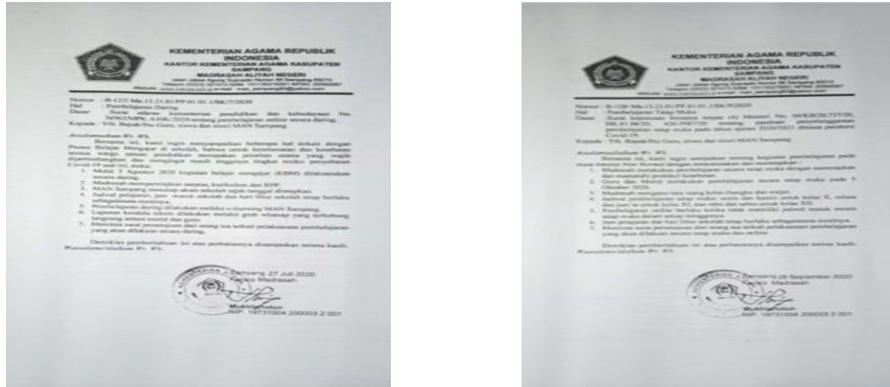
Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas X, siswa dan siswi kelas X Man Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“MAN Sampang telah merumuskan kegiatan dan menetapkan kebijakan perubahan pembelajaran di tengah wabah pandemi covid-19 dengan adanya surat edaran dari kemendikbud dan keputusan bersama tiga menteri yang mana dalam proses penetapan kebijakan itu dilakukan dengan mengadakan rapat bersama antara kepala madrasah, para waka dan guru untuk memutuskan langkah yang tepat dan yang akan digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>9</sup>Musawwir, Mahrus dan Widha. *Wali Kelas X, Siswa dan Siswi Kelas X*, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari Madrasah Aliyah Negeri Sampang.



**Gambar 4.1 Surat Kebijakan Pembelajaran Daring dan *Blended Learning* di MAN Sampang**

Menentukan model dan jenis perubahan pembelajaran yang akan digunakan pada masa pandemi Covid-19 yang nantinya disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan pihak lembaga pendidikan yang bersangkutan. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Model perubahan yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri Sampang adalah perubahan tidak terencana, artinya perubahan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 diambil berdasarkan peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam rangka merespon dan berupaya mengantisipasi tingkat penyebaran covid-19 dilingkungan lembaga pendidikan. Sedangkan jenis perubahan pembelajaran yang diambil dan telah dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 yaitu: 1) daring, pembelajaran ini diambil karena kabupaten Sampang masuk pada zona merah dan oranye. 2) *blended learning*, pembelajaran ini diambil karena kabupaten sampang masuk pada zona kuning dan hijau.”<sup>10</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XI, siswa dan siswi kelas XI MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Pada saat covid-19, Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah menjalankan perubahan pembelajaran ditengah wabah pandemi ini dengan memperhatikan himbauan dari pemerintah guna terhindar dari wabah penyakit. Beberapa hal yang sudah yang diputuskan dan diberlakukan disini

<sup>10</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

yaitu dengan mengadakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* yang dilakukan selama 1 semester.”<sup>11</sup>

Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran daring dan *blended learning* pada pandemi Covid-19 yang nantinya akan disesuaikan dengan jumlah, kapasitas dan kebutuhannya. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Sarpras yang dibutuhkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring meliputi: akses *web e-learning*, kartu dan paketan, perpus *online* dan buku digital madrasah. Sedangkan sarpras yang dibutuhkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* meliputi: proyektor, pengecekan suhu, *hand sanitaizer* dan masker. Kesemuanya ini, merupakan bantuan dari pemerintah pusat dan daerah serta kemenag untuk mendukung pelaksanaan aktivitas kegiatan belajar mengajar ditengah wabah pandemi covid-19 di MAN Sampang.”<sup>12</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XII, siswa dan siswi kelas XII MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah memberikan dan menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung dalam terlaksananya aktivitas kegiatan pembelajaran ditengah pandemi covid-19 yang dilakukan secara daring dan *blended learning* diantaranya adalah memberikan akses media pembelajaran melalui *web elarning*, kartu dan paketan, serta akses buku *online*, masker dan *hand sanitaizer*.”<sup>13</sup>

Menentukan kurikulum dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka mendukung kegiatan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

---

<sup>11</sup>Salim, Fahrul dan Aisyah. *Wali Kelas XI, Siswa dan Siswi Kelas XI*, Wawancara Langsung, (9 April 2021).

<sup>12</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>13</sup>Fathor Rahman, Badrut dan Ilma Wati. *Wali Kelas XII, Siswa dan Siswi Kelas XII*, Wawancara Langsung, (10 April 2021).

“Kurikulum yang digunakan pada masa pandemi covid-19 adalah kurikulum darurat sebagaimana yang telah diberikan dan dianjurkan oleh pemerintah dan kemenag. Sedangkan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kurikulum darurat dan melakukan penyesuaian kegiatan dalam memilih dan menentukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terkait: menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran dan teknik penilaian pada satuan mata pelajaran.”<sup>14</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas X, siswa dan siswi kelas X MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“MAN Sampang menentukan kurikulum darurat pada masa covid-19. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sama, disini kami (guru) memilih materi-materi esensial untuk disampaikan, guru memilih metode yang tepat pada saat proses pembelajaran serta memilih dan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan siswa dalam memberikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini.”<sup>15</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari Madrasah Aliyah Negeri Sampang.



**Gambar 4.2 Halaman Persetujuan dan Pengesahan Kurikulum Darurat Covid-19 Dan Contoh RPP di MAN Sampang**

Merumuskan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring dan *blended learning* pada masa pandemi covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

<sup>14</sup>Mukhlishtun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>15</sup>Musawwir, Mahrus dan Widha. *Wali Kelas X, Siswa dan Siswi Kelas X*, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

“Perumusan langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19 dimulai dengan melakukan hal berikut: a) perencanaan: mempersiapkan perangkat, koneksi internet dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. b) pelaksanaan: pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal, jam dan mata pelajaran, mengakses *e-learning* MAN Sampang: mengabsen, memberikan materi pelajaran, tugas rumah dan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran. c) evaluasi: penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran. Sedangkan perumusan langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* pada masa pandemi covid-19 dimulai dengan melakukan hal berikut: a) perencanaan: (1) pembelajaran secara tatap muka: dilakukan dengan mengatur meja, bangku, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, serta mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. (2) pembelajaran secara *online*: dilakukan dengan mempersiapkan perangkat, koneksi internet dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. b) pelaksanaan: (1) pembelajaran secara tatap muka: dilakukan sesuai dengan jadwal, jam mata pelajaran, mengabsen, memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas rumah. (2) pembelajaran secara *online*: dilakukan dilakukan melalui *e-learning* MAN Sampang berdasarkan jadwal, jam mata pelajaran, mengabsen, memberikan materi pelajaran dan tugas rumah. c) evaluasi: penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran.”<sup>16</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XI, siswa dan siswi kelas XI MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Langkah pembelajaran daring adalah mempersiapkan perangkat, internet, *e-learning* dalam menyampaikan materi tugas dan mengabsen. Sedangkan pada saat *blended learning*, mengatur tempat duduk siswa, tempat cuci tangan, menentukan jadwal tatap muka dan *online* serta meberikan penilaian dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran secara daring dan *blended learning*.”<sup>17</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh kepala madrasah, waka dan perwakilan dari guru wali kelas X, XI, XII beserta siswa dan siswi di atas menunjukkan bahwa, terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan

<sup>16</sup>Mukhlisshotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>17</sup>Salim, Fahrul dan Aisyah. *Wali Kelas XI, Siswa dan Siswi Kelas XI*, Wawancara Langsung, (9 April 2021).

terkait perencanaan perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dimaksud:

“Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah merencanakan terkait hal berikut: *pertama*, merumuskan dan menetapkan kebijakan perubahan pembelajaran. *Kedua*, menentukan model dan jenis perubahan pembelajaran yang akan digunakan. *Ketiga*, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran. *Keempat*, menentukan kurikulum dan RPP dalam kegiatan perubahan pembelajaran. *Kelima*, merumuskan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring dan *blended learning*.<sup>18</sup>

Pernyataan dan pengamatan diatas, didukung dan dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti lapangan terkait perencanaan perubahan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:

“Peneliti meminta dokumentasi berupa foto, file dan surat-surat dalam mendukung kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut: *pertama*, meminta foto bersama saat melakukan aktivitas wawancara bersama kepala madrasah, waka, dan perwakilan dari wali kelas X,XI,XII serta siswa dan siswinya. *Kedua*, surat kebijakan perubahan pembelajaran MAN Sampang dimasa pandemi covid-19. *Ketiga*, lembar penetapan dan surat pengesahan kurikulum darurat dan contoh draf RRP. Kesemuanya ini, nantinya akan dilampirkan pada bagian akhir dalam skripsi.”<sup>19</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Maka dapat ditemukan hasil penelitian bahwa, dalam perencanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dilakukan dengan lima (5) hal berikut: 1) merumuskan dan menetapkan kebijakan perubahan pembelajaran. 2) menentukan model dan jenis perubahan pembelajaran yang akan digunakan 3) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang akan

---

<sup>18</sup>Observasi MAN Sampang, *Perencanaan Perubahan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, (6 April 2021).

<sup>19</sup>Dokumentasi MAN Sampang, *Perencanaan Perubahan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, (7 April 2021).

dilakukan secara daring dan *blended learning*. 4) menentukan kurikulum dan rpp. 5) merumuskan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring dan *blended learning*.

### **3. Pelaksanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang**

Mengumumkan dan mensosialisasikan kebijakan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang di informasikan dan di sebarluaskan kepada guru, murid dan orang tua. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Madrasah mengumumkan kebijakan perubahan pembelajaran kepada para guru, wali kelas, osim dan ketua kelas X, XI, XII yang nantinya akan disampaikan kepada para siswa dan orang tua untuk membantu mendukung terlaksananya kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh MAN Sampang pada masa pandemi covid-19. Sedangkan sosialisasi kebijakan perubahan pembelajaran dilakukan dengan cara menyebarkannya melalui media cetak dan suara yang ditempel di mading madrasah dan kemudian diumumkan melalui pengeras suara. Pengumuman dan sosialisasi kebijakan perubahan pembelajaran ini, dilakukan agar para guru, murid, orang tua dapat mengetahui dan memahami kebijakan terbaru yang dibuat oleh madrasah terkait perlunya melakukan kegiatan perubahan pembelajaran ditengah wabah pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.”<sup>20</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XII, siswa dan siswi kelas XII MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Pihak madrasah menyampaikan kepada guru, wali kelas, osim, serta orang tua dan siswa tentang kebijakan perubahan pembelajaran yang dilakukan kemudian mensosialisasikannya dalam bentuk media, baik itu media cetak dan media suara yang ditaruk dimading dan kemudian diumumkan melalui mikrofon sekolah. Sehingga dengan begitu membuat siswa, guru dan orang tua menjadi tahu tentang kebijakan-kebijakan terbaru yang dibuat oleh madrasah pada saat pandemi covid-19.”<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>21</sup>Fathor Rahman, Badrut dan Ilma Wati. *Wali Kelas XII, Siswa dan Siswi Kelas XII*, Wawancara Langsung, (10 April 2021).

Menjalankan model dan tahapan dalam jenis perubahan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan menyesuaikan prosedur yang berlaku. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“MAN sampang menjalankan model perubahan tidak terencana dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: a) mendiskusikan perubahan bersama kepala sekolah, waka, guru dan wali kelas X, XI, XII. b) menyampaikan kepihak terkait (murid dan orang tua). c) mempersiapkan tugas dan langkah yang akan dilakukan dalam perubahan pembelajaran. Sedangkan tahapan dalam jenis perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara daring yaitu: 1) menyampaikan pengumuman pelaksanaan pembelajaran daring kepada guru dan murid. 2) meminta surat persetujuan dari orang tua terkait pelaksanaan daring. 3) mempersiapkan sarpras, kurikulum dan RPP. 4) melakukan penutupan akses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. 5) jadwal pelajaran, jam masuk sekolah dan hari libur sekolah tetap berlaku sebagaimana mestinya. 6) pembelajaran daring dilakukan melalui *e-learning* MAN Sampang. 7) laporan kendala teknis dilakukan melalui grub *whatsapp* yang terhubung langsung antara murid dan guru guna memastikan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Sedangkan tahapan dalam jenis perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara *blended learning* yaitu: 1) menggelar rapat bersama kepala madrasah, waka dan para guru. 2) menyampaikan pengumuman pelaksanaan pembelajaran *blended learning* kepada guru dan murid. 3) meminta surat persetujuan dari orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan secara tatap muka dan *online*. 4) mempersiapkan sarpras, kurikulum dan RPP. 5) mengatur tata ruang kelas (bangku dan meja). 6) mengatur jadwal pembelajaran tatap muka: senin dan kamin untuk kelas X, selasa dan jum'at untuk kelas XI, dan rabu dan sabtu untuk kelas XII. 7) pembelajaran *online* berlaku ketika tidak memiliki jadwal masuk secara tatap muka dalam setiap minggunya. 8) jam pelajaran dan hari libur sekolah tetap berlaku sebagaimana mestinya. 9) pembelajaran *online* dilakukan dirumah dan pembelajaran tatap muka disekolah. 10) memberlakukan peraturan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. 11) laporan kendala teknis dilakukan melalui grub *whatsAap* yang terhubung langsung antara murid dan guru guna memastikan pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik.”<sup>22</sup>

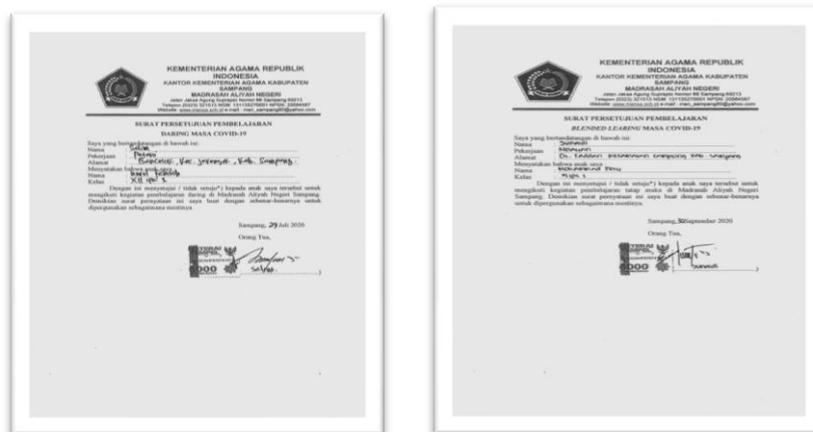
Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas X, siswa dan siswi kelas X MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Model perubahan yang terjadi secara tidak terencana mengharus pihak madrasah untuk melakukan diskusi bersama kepala sekolah, waka, dan guru untuk mempersiapkan tugas dan langkah yang akan digunakan. Pada pembelajaran daring hal yang dilakukan memberikan pengumuman, sarana,

<sup>22</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

kurikulum, RPP, pembelajaran dilakukan melalui *e-learning*. Sedangkan pada saat *blended learning* meminta persetujuan kepada wali murid untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dan *online*, mengatur ulang tempat duduk, jadwal, serta mematuhi protokol kesehatan”<sup>23</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari Madrasah Aliyah Negeri Sampang.



**Gambar 4.3 Surat Persetujuan Orang Tua Terkait Pembelajaran Daring dan *Blended Learning* di MAN Sampang**

Menyiapkan dan memberikan sarpras yang diperlukan dalam mendukung dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan kegiatan perubahan pembelajaran daring dan *blended learning* dimasa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan para waka di MAN Sampang:

“Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah menyiapkan dan memberikan sarpras yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu meliputi: 1) *web e-learning*: akses ini diberikan kepada guru dan murid untuk mempermudah dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dirumah. 2) kartu dan paketan: hal ini diberikan kepada guru dan murid untuk memfasilitasi dan mengurangi beban orang tua. 3) akses perpustakaan *online*: hal ini dapat diakses oleh guru dan murid melalui <http://perpustakaan.kemenag.go.id/>. 4) akses buku digital madrasah: hal ini dapat diakses oleh guru dan murid melalui <https://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>. Sedangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* yaitu meliputi: 1) proyektor: hal ini disediakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dikelas. 2) pengecakan suhu: hal ini diberlakukan kepada penghuni ketika memasuki gerbang masuk MAN Sampang. 3) *hand sanitaizer*: hal ini diberikan kepada

<sup>23</sup>Musawwir, Mahrus dan Widha. *Wali Kelas X, Siswa dan Siswi Kelas X*, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

setiap kelas untuk membersihkan tangan. 4) masker: disediakan dan diberikan kepada guru dan murid dalam 1 minggu sekali. Semua sarana dan prasarana ini, telah disediakan dan diberikan kepada para guru dan murid sebagaimana yang diamanatkan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam rangka mendukung terlaksananya aktivitas kegiatan belajar mengajar ditengah wabah pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.”<sup>24</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XI, siswa dan siswi kelas XI MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Untuk mendukung terlaksananya perubahan pembelajaran yang dilakukan. MAN Sampang menyediakan beberapa sarana dan prasaran pada pembelajaran daring seperti web *e-learning* sebagai media penyampaian proses belajar mengajar, kartu paket internet untuk mengurangi beban orang tua, serta bagi siswa diberikan akses untuk menggunakan perpustakaan *online* dan buku digital yang sudah disediakan oleh kemenag. Sedangkan sarana yang perlu dipersiapkan pada pembelajaran *blended learning* diantaranya proyektor, pengecekan suhu tubuh yang dilakukan sebelum masuk gerbang sekolah, *hand sanitaizer* dan masker.”<sup>25</sup>

Menjalankan kurikulum dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran dimasa padnemi covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan para waka di MAN Sampang:

“Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah memberikan draf kurikulum darurat kepada semua guru untuk direalisasikan dalam menjalankan kegiatan perubahan pembelajaran ditengah wabah pandemi covid-19 dengan ketentuan sebagai berikut: konsep, prinsip, metode, media, langkah pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar harus disesuaikan dengan keterjangkauan yang berorientasikan pada efisiensi dalam keadaan darurat. Sedangkan dalam menyusun RPP, guru merujuk pada SKL dengan membuat pemetaan terhadap KI dan KD dengan memilih materi esensial untuk diajarkan pada peserta didik pada masa darurat, penyusunan pencapaian tujuan pembelajaran harus berlandaskan pada nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>25</sup>Salim, Fahrul dan Aisyah. *Wali Kelas XI, Siswa dan Siswi Kelas XI*, Wawancara Langsung, (9 April 2021).

<sup>26</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XII, siswa dan siswi kelas XII MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Pada masa pandemi ini madrasah memberikan draft kurikulum darurat kepada setiap guru yang ada disekolah untuk diterapkan pada saat kegiatan perubahan pembelajaran dengan syarat dan ketentuan konsep, prinsip, metode, media, langkah pembelajaran, pengelolaan kelas serta penilaian hasil belajar siswa itu disesuaikan dengan melihat keterbasaan keadaan yang ada dimasa darurat. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merujuk pada Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dengan melakukan pemetaan terhadap KI dan KD dengan memilih materi esensial untuk diajarkan kepada siswa pada masa darurat covid-19 serta dalam melakukan penyusunan pencapaian tujuan pembelajaran itu dilakukan berdasarkan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.”<sup>27</sup>

Menjalankan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan para waka di MAN Sampang:

“Langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19 dimulai dengan melakukan hal berikut: a) perencanaan: 1) mempersiapkan perangkat: guru dan murid mempersiapkan laptop atau HP yang bisa dipergunakan untuk mengakses pembelajaran secara virtual. 2) memastikan koneksi internet: guru dan murid mempersiapkan data agar bisa terhubung keinternet. 3) mempersiapkan RPP: guru menyediakan dan memberikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan mata pelajaran. b) pelaksanaan: 1) guru dan murid melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, jam dan mata pelajaran. 2) mengakses *e-learning* MAN Sampang: guru dan murid mengabsen, menjalankan kegiatan pembelajaran, memberikan tugas rumah kepada murid dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid sebagai laporan kepada pihak madrasah. c) evaluasi: 1) penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas. 2) aspek penilaian terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran. Sedangkan perumusan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* pada masa pandemi covid-19 dimulai dengan melakukan hal berikut: a) perencanaan: (1) pembelajaran secara tatap muka: (a) murid menempati meja dan bangku berdasarkan nomer absensinya. (b) guru dan murid wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. (c) guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan

---

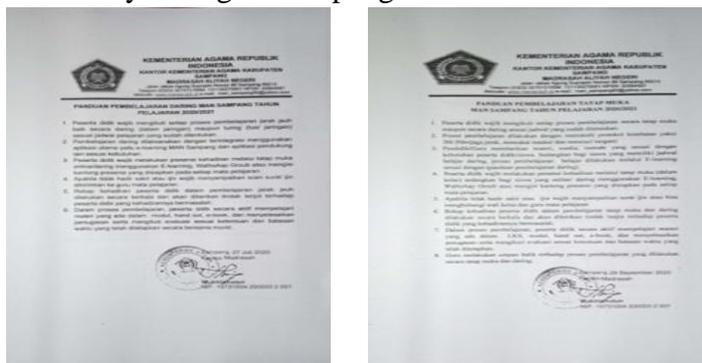
<sup>27</sup>Fathor Rahman, Badrut dan Ilma Wati. *Wali Kelas XII, Siswa dan Siswi Kelas XII, Wawancara Langsung*, (10 April 2021).

dalam pembelajaran. (2) pembelajaran secara *online*: (a) guru dan murid mempersiapkan perangkat dan koneksi internet. (b) guru mempersiapkan dan memberikan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada murid. b) pelaksanaan: (1) pembelajaran secara tatap muka: (a) guru dan murid melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, jam mata pelajaran. (b) guru dan murid mengisi absensi, memberikan materi pelajaran oleh guru dan memberikan tugas rumah kepada murid. (2) pembelajaran secara *online*: (a) mengakses *e-learning* MAN Sampang: guru dan murid mengabsen, menjalankan kegiatan pembelajaran, memberikan tugas rumah kepada murid. (b) melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid sebagai laporan kepada pihak madrasah. c) evaluasi: penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran.”<sup>28</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas X, siswa dan siswi kelas X MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Langkah yang digunakan pada saat pembelajaran daring menyiapkan HP yang terkoneksi dengan internet, RPP, proses pembelajaran dilakukan melalui *e-learning*. Sedangkan untuk pembelajaran yang dilakukan secara *blended* atau gabungan ini biasanya langkah-langkah yang dilakukan memastikan tempat duduk siswa sesuai dengan nomor urut absen, menyiapkan RPP menyampaikan materi, tugas melalui *e-learning* serta melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai bentuk pelaporan kepada madrasah, melakukan penilaian pada siswa terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap pembelajaran.”<sup>29</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari Madrasah Aliyah Negeri Sampang.



**Gambar 4.4 Panduan Pembelajaran Daring dan *Blended Learning* di MAN Sampang**

<sup>28</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>29</sup>Musawwir, Mahrus dan Widha. *Wali Kelas X, Siswa dan Siswi Kelas X*, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

Pernyataan yang dikemukakan oleh kepala madrasah, waka dan perwakilan dari guru wali kelas X, XI, XII beserta siswa dan siswi di atas menunjukkan bahwa, terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terkait pelaksanaan perubahan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dimaksud:

“Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah melaksanakan terkait hal berikut: *pertama*, mengumumkan dan mensosialisakan kebijakan perubahan pembelajaran. *Kedua*, menjalankan model dan tahapan dalam jenis perubahan pembelajaran yang sudah ditentukan. *Ketiga*, menyiapkan dan memberikan sarpras yang diperlukan dalam kegiatan perubahan pembelajaran. *Keempat*, menjalankan kurikulum dan menyusun rpp dalam kegiatan perubahan pembelajaran. *Kelima*, menjalankan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning*.”<sup>30</sup>

Pernyataan dan pengamatan di atas, didukung dan dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dilapangan terkait pelaksanaan perubahan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:

“Peneliti meminta dokumentasi berupa foto, file dan surat-surat dalam mendukung kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut: *pertama*, meminta foto bersama saat melakukan aktivitas wawancara bersama kepala madrasah, waka, dan perwakilan dari wali kelas X,XI,XII serta siswa dan siswinya. *Kedua*, pedoman pembelajaran daring dan *blended learning*. *Ketiga*, surat persetujuan orang tua terkait perubahan pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Kesemuanya ini, nantinya akan dilampirkan pada bagian akhir dalam skripsi.”<sup>31</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Maka dapat ditemukan hasil penelitian bahwa, dalam pelaksanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dilakukan dengan lima (5) hal berikut: 1) mengumumkan dan

<sup>30</sup>Observasi MAN Sampang, *Pelaksanaan Perubahan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, (6 April 2021).

<sup>31</sup>Dokumentasi MAN Sampang, *Pelaksanaan Perubahan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, (7 April 2021).

mensosialisakan kebijakan perubahan pembelajaran. 2) menjalankan model dan tahapan dalam jenis perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning*. 3) menyiapkan dan memberikan sarpras yang diperlukan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning*. 4) menjalankan kurikulum dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. 5) menjalankan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning*.

#### **4. Evaluasi perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang**

Melakukan pengontrolan kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Pengontrolan kegiatan perubahan pembelajaran dilakukan oleh guru ke wali kelas dan kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah. Sedangkan kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh guru adalah terkait hal-hal yang berhubungan dengan berikut ini: langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sarana dan prasana yang dibutuhkan, pengecekan kendala teknis, memastikan kesiapan guru, murid dan orang tua untuk membantu mendukung kelancaran terlaksananya penyelenggaraan kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.”<sup>32</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XI, siswa dan siswi kelas XI MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Guru melakukan pengontrolan dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dan kemudian nantinya disampaikan kepada para wali kelas murid yang bersangkutan. Biasanya, hal yang perlu dikontrol itu terkait hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan prasara, teknis dan langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan serta juga kesiapan guru murid dan orang tua dalam membantu mendukung terhadap kegiatan perubahan pembelajaran

---

<sup>32</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

secara daring dan *blended* (gabungan) dengan meminta izin sebagai bentuk persetujuan dari mereka.”<sup>33</sup>

Mengukur keberhasilan kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan perubahan pembelajaran adalah angket yang diberikan kepada guru, murid dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka terkait perubahan pembelajaran yang sudah dilakukan secara daring dan *blended learning*. Sedangkan aspek yang diukur dalam keberhasilan kegiatan perubahan meliputi: 1) proses pembelajaran: materi, metode dan media. 2) hasil belajar: nilai tugas dan raport. 3) sarpras penunjang: ruang kelas, fasilitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, media pembelajaran yang digunakan.”<sup>34</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XII, siswa dan siswi kelas XII MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Untuk mengukur sejauh mana kegiatan perubahan pembelajaran berjalan dengan baik. pihak madrasah memberikan angket kepada guru, murid dan orang tua untuk memberikan penilaian terkait perubahan pembelajaran yang sudah dilakukan secara daring dan *blended learning*. Hal yang diukur: proses pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan.”<sup>35</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

**Gambar 4.5** Angket penilaian kegiatan perubahan pembelajaran

<sup>33</sup>Salim, Fahrul dan Aisyah. *Wali Kelas XI, Siswa dan Siswi Kelas XI*, Wawancara Langsung, (9 April 2021).

<sup>34</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>35</sup>Fathor Rahman, Badrut dan Ilma Wati. *Wali Kelas XII, Siswa dan Siswi Kelas XII*, Wawancara Langsung, (10 April 2021).

Mengetahui efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan pada pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara kepala madrasah dan para waka di MAN Sampang:

“Efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* tergolong baik, karena direspon baik oleh guru, murid dan orang tua. Sedangkan efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran dapat dilihat melalui 3 hal berikut: 1) aktivitas belajar: guru dan murid telah melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah diatur oleh madrasah. 2) ketuntasan belajar: hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh murid dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran yang ditentukan oleh madrasah pada setiap mata pelajaran. 3) penilaian: guru melakukan dan memberikan penilaian terhadap murid terkait kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan dirumuskan dan dituangkan dalam pengisian nilai raport siswa.”<sup>36</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas X, siswa dan siswi kelas X MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Sejauh ini efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh MAN Sampang bisa dikatakan baik, dengan respon yang ditunjukkan oleh guru siswa dan orang tua. guna mengatuhi efektivitas yang dilakukan pada masa pandemi ini dapat dilihat dari aktivitas kegiatan pembelajaran yang diatur oleh madrasah, ketuntasan hasil belajar siswa yang dicapai sudah memenuhi KKM, serta guru meberikan penilaian terhadap siswa tentang kognitif, afektif dan psikomorik.”<sup>37</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

The image displays three sample student report cards (Nilai Raport) from MAN Sampang. Each report card is a table with columns for 'No', 'Mata Pelajaran', 'Nilai', 'Kategori', and 'Ketuntasan'. The first report card is for class X, the second for class XI, and the third for class XII. Each report card has a signature at the bottom, indicating it is a representative sample.

**Gambar 4.6** perwakilan nilai raport siswa kelas X,XI,XII di MAN Sampang

<sup>36</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>37</sup>Musawwir, Mahrus dan Widha. *Wali Kelas X, Siswa dan Siswi Kelas X*, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

Mengetahui dampak positif dan negatif yang ditunjukkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara kepala madrasah dan para waka di MAN Sampang:

“Dampak positif yang ditunjukkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara daring dan *blended learning* pada masa pandemi covid-19 diantaranya: lebih fasih dalam menggunakan dan memanfaatkan internet, wawasan pengetahuan menjadi luas, siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan bertanya, antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri. Sedangkan dampak negatif yang ditunjukkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara daring dan *blended learning* pada masa pandemi covid-19 diantaranya: kurang berinteraksi secara langsung, kesulitan dalam mengetahui dan memahami tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, adanya keluhan terkait hal teknis yang meliputi: hp mati, jaringan trobel, dan kekhawatiran jika ada pemadaman listrik.”<sup>38</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari guru wali kelas XI, siswa dan siswi kelas XI MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Dampak positif yang dirasakan pada kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk daring dan *blended learning* ini tentunya siswa lebih memanfaatkan internet dalam pembelajaran, antusias dan lebih mandiri. Sedangkan dampak negatifnya kurangnya interaksi antara siswa dan guru, jaringan serta sulitnya mengetahui pemahaman siswa.”<sup>39</sup>

Meninjau kendala yang muncul dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* pada masa pandemi covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara kepala madrasah dan waka di MAN Sampang:

“Kendala yang muncul dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara daring diantaranya: habisnya kuota internet, sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, siswa menjadi malas belajar, kurangnya pengawasan dari guru, dan kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan kendala yang muncul dalam kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* diantaranya: mis komunikasi dalam

<sup>38</sup>Mukhlisshotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>39</sup>Salim, Fahrul dan Aisyah. *Wali Kelas XI, Siswa dan Siswi Kelas XI*, Wawancara Langsung, (9 April 2021).

penjadwalan yang diatur secara tatap muka dan *online*, keterbatasan interaksi karena harus menjaga 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan).”<sup>40</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh perwakilan dari wali kelas XII, siswa dan siswi kelas XII MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Pada masa pandemi, kendala yang dihadapi pada saat perubahan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk daring yaitu, kuota internet cepat habis, siswa kurang bisa mengoperasikan aplikasi belajar daring, kurangnya pengawasan dari guru sehingga siswa menjadi malas sedangkan kendala yang dihadapi pada perubahan pembelajaran yang dilakukan secara gabungan (*blended learning*) ini, kurangnya komunikasi dalam pengaturan penjadwalan yang dilakukan secara *online* dan tatap muka serta kurangnya interaksi karna dimasa pandemi ini kita harus menjaga jarak.”<sup>41</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh kepala madrasah, waka dan perwakilan dari guru wali kelas X,XI,XII beserta siswa dan siswi di atas menunjukkan bahwa, terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terkait evaluasi perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dimaksud:

“Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah mengevaluasi terkait hal berikut: *pertama*, melakukan pengontrolan kegiatan perubahan pembelajaran. *Kedua*, mengukur keberhasilan kegiatan perubahan pembelajaran. *Ketiga*, mengetahui efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran. *Keempat*, Mengetahui dampak positif dan negatif yang ditunjukkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran. *Kelima*, mengetahui kendala perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning*.”<sup>42</sup>

Pernyataan dan pengamatan di atas, didukung dan dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dilapangan terkait evaluasi perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN Sampang. Berikut ini adalah hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:

---

<sup>40</sup>Mukhlisotun, Taufik, Hairuddin, Susanto, Adi. *Kepala Madrasah dan 4 Waka MAN Sampang*, Wawancara Langsung, (5 April 2021).

<sup>41</sup>Fathor Rahman, Badrut dan Ilma Wati. *Wali Kelas XII, Siswa dan Siswi Kelas XII*, Wawancara Langsung, (10 April 2021).

<sup>42</sup>Observasi MAN Sampang, *Evaluasi Perubahan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, (6 April 2021).

“Peneliti meminta dokumentasi berupa foto, file dan surat-surat dalam mendukung kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut: *pertama*, meminta foto bersama saat melakukan aktivitas wawancara bersama kepala madrasah, waka, dan perwakilan dari wali kelas X,XI,XII serta siswa dan siswinya. *Kedua*, angket penilaian kegiatan perubahan pembelajaran oleh guru, siswa dan orang tua. *Ketiga*, perwakilan nilai raport dari siswa kelas X,XI, XIII. Kesemuanya ini, nantinya akan dilampirkan pada bagian akhir dalam skripsi.”<sup>43</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Maka dapat ditemukan hasil penelitian bahwa, dalam evaluasi perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dilakukan dengan lima (5) hal berikut: 1) Melakukan pengontrolan kegiatan perubahan pembelajaran. 2) Mengukur keberhasilan kegiatan perubahan pembelajaran. 3) Mengetahui efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran. 4) Mengetahui dampak positif dan negatif kegiatan perubahan pembelajaran. 5) Meninjau kendala yang muncul dalam kegiatan perubahan pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang didukung oleh berbagai teori yang diambil dari buku maupun jurnal penelitian. Hal ini akan dilakukan oleh peneliti untuk mengkombinasikan dan memperkuat antara teori dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan ini, akan dijabarkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian seperti berikut ini:

### **1. Perencanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang**

---

<sup>43</sup>Dokumentasi MAN Sampang, *Evaluasi Perubahan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, (7 April 2021).

Perencanaan perubahan pembelajaran yang pertama adalah merumuskan dan menetapkan kebijakan. Perumusan kebijakan dilakukan oleh kepala madrasah, waka, guru dan wali kelas X, XI, XII melalui kegiatan rapat bersama. Haddad dan Demsky, perumusan kebijakan dilakukan berdasarkan: analisis pada situasi yang terjadi, membuat beberapa pilihan kebijakan, mengevaluasi pilihan kebijakan, membuat keputusan, merencanakan penerapan kebijakan, menilai dampak penerapan kebijakan, menentukan siklus kebijakan selanjutnya.<sup>44</sup>

Sedangkan penetapan kebijakan perubahan pembelajaran diambil oleh kepala madrasah berdasarkan kesepakatan dengan mengeluarkan surat keputusan B-127/ Ma.13.21.01/PP.01.01.1/SK/7/2020 untuk pembelajaran daring dan B-128/ Ma.13.21.01/PP.01.01.1/SK/9/2020 untuk pembelajaran *blended learning*. Thompson, suatu kebijakan sekolah dibuat oleh orang yang terpilih bertanggung jawab untuk membuat kebijakan pendidikan, dewan sekolah, kepala sekolah maupun pengawas, atau administrator yang memiliki kewenangan mengelola kebijakan dari dewan sekolah.<sup>45</sup>

Perencanaan perubahan pembelajaran yang kedua adalah menentukan model dan jenis perubahan pembelajaran yang akan digunakan. Model perubahan yang digunakan adalah perubahan tidak terencana. Qurtubi, mengartikan perubahan tidak terencana sebagai aktivitas organisasi dalam merespon pergeseran, kesenjangan, peraturan pemerintah, kompetisi global, kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi informasi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Widya, Andi & Mila, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi pembelajaran Jarak Jauh Pada Masadarurat Covid 19*. Jurnal Mappesona, Vol. 2, No. 2 (2020) 6-7.

<sup>45</sup>Johandri & Fachri, *Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Kota Jambi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No. 1(2014), 65.

<sup>46</sup>Aniek Rumijati & dkk, *Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* (Malang: UMM Press, 2020), 2.

Sedangkan jenis perubahan pembelajaran yang diambil pada masa covid-19 yaitu daring dan *blended learning*. Zhafira, Ertika dan Chairiyaton menjelaskan bahwa, pembelajaran daring dan *blended learning* bisa dijadikan solusi pembelajaran dimasa pandemi covid-19.<sup>47</sup> Selain itu, pembelajaran yang dianggap cocok pada saat pandemi covid-19 yaitu: pembelajaran luring dan *project based learning* pembelajaran.<sup>48</sup>

Perencanaan perubahan pembelajaran yang ketiga adalah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam perubahan pembelajaran. Sarpras yang disediakan dalam pembelajaran daring meliputi: akses *web e-learning*, kartu dan paketan, perpus *online* dan buku digital madrasah. Gikas & Grant, pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.<sup>49</sup>

Sedangkan sarpras yang disediakan dalam pembelajaran *blended learning* meliputi: proyektor, pengecekan suhu, *hand sanitaizer* dan masker. SMAN 1 Dewantara dalam perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 juga melakukan persiapan sarana prasarana pembelajaran berupa ruang kelas, akses internet, aplikasi pembelajaran, serta komputer sebagai sarana alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring apabila dilakukan disekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Nabila Hilmy Zhafira & dkk, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. Jurnal BKSM, Vol. 4, No. 1 (2020), 38.

<sup>48</sup>Sy. Rohana, *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid 19*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 12 No. 2 (2020), 202-204.

<sup>49</sup>Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal PAP, Vol. 8 No. 3 (2020), 497.

<sup>50</sup>Rahmati, Nuraini dan Nazariati, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 1 Dewantara Aceh Utara)*. Jurnal Al-Karim, Vol. 6, No. 1 (2021), 128.

Perencanaan perubahan pembelajaran yang keempat adalah menentukan kurikulum dan RPP. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat covid-19 sesuai dengan keputusan kemendikbud bahwa, penerapan kurikulum darurat bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing masing serta tidak menuntut 100% target kurikulum tercapai mengingat kondisi geografis dan masih banyak keterbatasan serta hambatan.<sup>51</sup>

Sedangkan penyusunan RPP disesuaikan dengan kurikulum darurat dengan memilih dan menentukan terkait: menyampaikan materi, penggunaan metode dan teknik penilaian pada satuan mata pelajaran. Isman menyatakan bahwa, tujuan dibuatnya RPP adalah untuk rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan, pengembangan terhadap materi pembelajaran, memberikan penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>52</sup>

Perencanaan perubahan pembelajaran yang kelima adalah merumuskan langkah kegiatan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran daring dilakukan melalui: 1) perencanaan: mempersiapkan perangkat, koneksi internet dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. 2) pelaksanaan: pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal, jam dan mata pelajaran, mengakses *e-learning* MAN Sampang: mengabsen, memberikan materi pelajaran, tugas rumah dan melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran. 3) evaluasi: penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran. Syaiful Arif, membagi langkah kegiatan pembelajaran

---

<sup>51</sup>Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus Nomor 719/P/2020*, 2-3.

<sup>52</sup>Anggraeni & Akbar, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6, No. 2, (2018) 55–65.

daring menjadi (7) tujuh yaitu: 1) menetapkan tujuan pembelajaran. 2) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) memberikan informasi, fasilitas dan akses sumber belajar. 4) meringkas materi pembelajaran yang mudah dipahami. 5) menentukan kalender kegiatan pembelajaran. 6) menentukan alur kegiatan pembelajaran. 7) mengevaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan *platform* kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Sedangkan pembelajaran *blended learning* dilakukan melalui: 1) perencanaan: (a) pembelajaran secara tatap muka: dilakukan dengan mengatur meja, bangku, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, serta mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. (b) pembelajaran secara *online*: dilakukan dengan mempersiapkan perangkat, koneksi internet dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. 2) pelaksanaan: (a) pembelajaran secara tatap muka: dilakukan sesuai dengan jadwal, jam mata pelajaran, mengabsen, memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas rumah. (b) pembelajaran secara *online*: dilakukan dilakukan melalui *e-learning* MAN Sampang berdasarkan jadwal, jam mata pelajaran, mengabsen, memberikan materi pelajaran dan tugas rumah. 3) evaluasi: penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran. Alessi dan Trollip dalam Suryani, membagi langkah pembelajaran *blended learning* yaitu: 1) menyediakan informasi untuk memberitahukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* dan tatap muka, mempersiapkan materi pembelajaran. 2) mengatur penjadwal pembelajaran *online* dan tatap muka,

---

<sup>53</sup>Edi Irawan & dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 20-22.

memberi materi pembelajaran melalui *e-learning* dan tatap muka dilakukan didalam kelas. 3) memberikan latihan dalam pertemuan tatap muka untuk memperjelas materi yang telah dipelajari saat *online* dan kemudian di diskusikan pada pertemuan tatap muka maupun dalam kelas *online*. 4) melakukan penilaian kepada siswa untuk memberikan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dan tatap muka.<sup>54</sup>

## **2. Pelaksanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang**

Pelaksanaan perubahan pembelajaran yang pertama adalah mengumumkan dan mensosialisasikan kebijakan. Madrasah mengumumkan kebijakan kepada para guru, wali kelas, osim dan ketua kelas X, XI, XII, serta siswa dan orang tua untuk membantu mendukung terlaksananya kegiatan perubahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Abdullah dan Adnan, 12 kampus Universiti Teknologi MARA Machang, Malaysia mengumumkan terobosan sebuah kebijakan *Week Without Walls* (WWW) kepada para mahasiswanya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap belajar secara mandiri, tanpa perlu kehadiran di kelas dan tanpa dosen pendamping di dalamnya.<sup>55</sup>

Sedangkan sosialisasi kebijakan dilakukan dengan cara menyebarkannya melalui media cetak dan suara yang ditempel dimading madrasah dan kemudian diumumkan melalui pengeras suara. Herdiana, Sosialisasi kebijakan dilakukan setelah kebijakan dibuat dan sebelum implementasi kebijakan dilakukan agar

---

<sup>54</sup>Yunika Lestaria Ningsih, "Seminar Pendidikan Nasional" *Universitas PGRI Palembang* (4 Januari 2021), 1168.

<sup>55</sup>Farid Abdullah dan Aneza Moh Adnan, *Implementasi Kebijakan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi*. Seminar Nasional 21 November 2020, 109.

kelompok sasaran atau *target group* dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari penyelenggaraan kebijakan.<sup>56</sup>

Pelaksanaan perubahan pembelajaran yang kedua adalah menjalankan model dan tahapan dalam jenis perubahan pembelajaran yang sudah ditentukan. Model perubahan tidak terencana, dilakukan melalui: 1) mendiskusikan perubahan bersama kepala sekolah, waka, guru dan wali kelas X, XI, XII. 2) menyampaikan kepihak terkait (murid dan orang tua). 3) mempersiapkan tugas dan langkah yang akan dilakukan dalam perubahan pembelajaran. Gunawan, dalam menjalankan model perubahan tidak terencana yaitu dilakukan dengan mendiskusikan perubahan yang akan dilakukan, menyampaikan kepihak terkait, mendapatkan persetujuan, mempersiapkan tugas yang akan dilakukan dalam perubahan.<sup>57</sup>

Sedangkan tahapan dalam jenis kegiatan perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara daring yaitu: 1) menggelar rapat bersama kepala madrasah, waka dan para guru. 2) madrasah menyampaikan pengumuman pelaksanaan pembelajaran daring kepada guru dan murid. 3) meminta surat persetujuan dari orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran daring. 4) mempersiapkan sarpras, kurikulum dan RPP. 5) melakukan penutupan akses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. 6) jadwal pelajaran, jam masuk sekolah dan hari libur sekolah tetap berlaku sebagaimana mestinya. 7) pembelajaran daring dilakukan melalui *e-learning* MAN Sampang. 8) laporan kendala teknis dilakukan melalui grup *whatsapp* yang terhubung langsung antara murid dan guru.

---

<sup>56</sup>Dian Herdiana, *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*, Jurnal IWIA, Vol. 1, No. 3 (2018), 25.

<sup>57</sup>F.A. Gunawan & dkk, *Manajemen Keselamatan Operasi: Membangun Keunggulan Operasi Dalam Industri Proses* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2016), 229.

Harususilo, membagi tahapan pembelajaran daring menjadi (5) lima yaitu: 1) menyediakan materi bahan pelajaran. 2) mengakses media pembelajaran. 3) mempelajari materi dan mengerjakan tugas secara *online*. 4) melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring. 5) memberikan penjelasan, pertanyaan dan memberikan umpan balik.<sup>58</sup>

Sedangkan tahapan dalam jenis kegiatan perubahan pembelajaran yang diaplikasikan secara *blended learning* yaitu: 1) menggelar rapat bersama kepala madrasah, waka dan para guru. 2) menyampaikan pengumuman pelaksanaan pembelajaran *blended learning* kepada guru dan murid. 3) meminta surat persetujuan dari orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan secara tatap muka dan *online*. 4) mempersiapkan sarpras, kurikulum dan RPP. 5) mengatur tata ruang kelas (bangku dan meja). 6) mengatur jadwal pembelajaran tatap muka: senin dan kamis untuk kelas X, selasa dan jum'at untuk kelas XI, dan rabu dan sabtu untuk kelas XII. 7) pembelajaran *online* berlaku ketika tidak memiliki jadwal masuk secara tatap muka dalam setiap minggunya. 8) jam pelajaran dan hari libur sekolah tetap berlaku sebagaimana mestinya. 9) pembelajaran *online* dilakukan dirumah dan pembelajaran tatap muka disekolah. 10) memberlakukan peraturan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. 11) laporan kendala teknis dilakukan melalui grub *whatsapp* yang terhubung langsung antara murid dan guru guna memastikan pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik.

Ramsay, membagi tahapan dalam pembelajaran *blended learning* yaitu: 1) siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik *online* maupun *offline*

---

<sup>58</sup>Yohanes Enggar Harususilo, "Panduan 5 Tahap Proses Belajar di Rumah untuk Sekolah dan Orangtua," *Kompas.Com* (2 Januari 2021), 1-2.

berdasarkan tingkat relevansi dan kejelasannya. 2) upaya *kolaboratif* yang dilakukan oleh para siswa dan guru untuk dapat memahami, menemukan suatu gagasan dan kemudian menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk dikomunikasikan kembali ide yang telah mereka dapatkan dan mereka pelajari secara mandiri. 3) mengonstruksikan pengetahuan melalui proses akomodasi dan asimilasi berdasarkan hasil analisis pribadi ataupun hasil diskusi yang telah mereka lakukan dalam pembelajaran.<sup>59</sup>

Pelaksanaan perubahan pembelajaran yang ketiga adalah menyiapkan dan memberikan sarpras yang diperlukan dalam perubahan pembelajaran. Pembelajaran daring meliputi: 1) *web e-learning*: akses ini diberikan kepada guru dan murid untuk mempermudah dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dirumah. 2) kartu dan paketan: diberikan kepada guru dan murid untuk memfasilitasi dan mengurangi beban orang tua. 3) *perpus online*: diakses oleh guru dan murid melalui <http://perpustakaan.kemenag.go.id/>. 4) buku digital madrasah: diakses melalui <https://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>. Sedangkan pembelajaran *blended learning* meliputi: 1) proyektor: disediakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dikelas. 2) pengecakan suhu: diberlakukan kepada guru dan siswa ketika memasuki gerbang masuk MAN Sampang. 3) *hand sanitaizer*: diberikan kepada setiap kelas untuk membersihkan tangan. 4) masker: disediakan dan diberikan kepada guru dan murid dalam 1 minggu sekali.

Dikutip dari laman kemenag.go.id, setidaknya ada 13 kebijakan program dalam penanggulangan dampak Covid-19 di madrasah yaitu: 1) perubahan juknis

---

<sup>59</sup>Febrianty & dkk, *New Normal Era* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 96-97.

BOS madrasah dan BOP RA untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran daring. 2) kerjasama dengan *Google for Education* dengan keuntungan dapat memanfaatkan *product Google Suit* (*Google Classroom*, *Google Meet*, dan lain-lain), serta akun edukasi madrasah dengan *storage unlimited* dengan domain melalui: @madrasah.kemenag.go.id. 3) bantuan kuota terjangkau dengan mengunjungi web. <https://madrasah.kemenag.go.id/bantuankuotaterjangkau/>. 4) penguatan jaringan listrik dan internet. 5) kementerian agama telah mengeluarkan panduan kurikulum darurat melalui keputusan direktur jenderal pendidikan islam Nomor 2791 Tahun 2020. 6) penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *online* yang melalui <https://madrasah2.kemenag.go.id/ppdb/>. 7) buku madrasah digital, serta buku buku penunjang lainnya, seperti buku pegangan guru, pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi dln dapat dibaca dan diunduh secara gratis melalui: <http://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>. 8) *Platforms Dragonlear.Org*, yang khusus mata pelajaran matematika yang dapat digunakan secara *online* gratis. 9) *E-Learning* madrasah yang bisa diakses oleh guru dan murid. 10) penyediaan platform ARD (Aplikasi Raport Digital). 11) menyediakan siaran belajar melalui Televisi bagi siswa madrasah melalui Metro TV. 12) Modul membangun karakter moderat untuk penguatan nilai - nilai moderasi beragama pada RA, MI, MTs, dan MA diakses melalui <http://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>. 13) pelaksanaan lomba dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing siswa dilaksanakan secara daring.<sup>60</sup>

Pelaksanaan perubahan pembelajaran yang keempat adalah menjalankan kurikulum dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan

---

<sup>60</sup>Agung Pribadi, "13 Kebijakan Kemenag Penanggulangan Dampak Covid-19 di Madrasah," *Compas Tv* (7 Juli 2020), 1.

perubahan pembelajaran. Kurikulum darurat dibuat berdasarkan: konsep, prinsip, metode, media, langkah pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan keterjangkauan dan berorientasikan pada efisiensi dalam keadaan darurat. Sedangkan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran: guru merujuk pada SKL dengan membuat pemetaan terhadap KI dan KD dengan memilih materi esensial untuk diajarkan pada peserta didik pada masa darurat, penyusunan pencapaian tujuan pembelajaran harus berlandaskan pada nilai: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sumarbini dan Enung, penerapan kurikulum darurat dan penyusunan RPP dilakukan dengan menyederhanakan KI dan KD sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 719/P/2020 tentang pelaksanaan kurikulum darurat yang dilakukan dengan menyederhanakan KI dan KD yang mengacu kepada keputusan Kabalitbang Nomor 018/H/KR/2020.<sup>61</sup>

Pelaksanaan perubahan pembelajaran yang kelima adalah menjalankan langkah kegiatan perubahan pembelajaran. Langkah pembelajaran daring dilakukan melalui: 1) perencanaan: (a) mempersiapkan perangkat: guru dan murid mempersiapkan laptop atau HP yang bisa dipergunakan untuk mengakses pembelajaran secara virtual. (b) memastikan koneksi internet: guru dan murid mempersiapkan data agar bisa terhubung keinternet. (c) mempersiapkan RPP: guru menyediakan dan memberikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan mata pelajaran. 2) pelaksanaan: (a) guru dan murid melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, jam dan mata pelajaran. (b) mengakses *e-learning* MAN Sampang: guru dan murid mengabsen, menjalankan kegiatan

---

<sup>61</sup>Sumarbini dan Enung Hasanah, *Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7. No. 2 (2021) 14.

pembelajaran, memberikan tugas rumah kepada murid dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid sebagai laporan kepada pihak madrasah. 3) evaluasi: (a) penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas. (b) aspek penilaian terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran.

Universitas Nahdatul Ulama Surabaya melakukan pembelajaran daring melalui tiga (3) hal berikut: 1) perencanaan: membuat *email*, mendownload aplikasi, menyusun RPS dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan aplikasi *online* yang akan digunakan, mengupload materi, merencanakan tugas-tugas, kuis dan forum diskusi yang akan dibahas. 2) pelaksanaan: melakukan komunikasi, diskusi, pemberian kuis, pemberian tugas dengan menentukan batas waktu pengumpulan, memberikan komentar mengoreksi tugas, memberikan penilaian. 3) evaluasi: memberikan penilaian pada siswa dengan berbagai test (kuis, pertanyaan uraian, mengerjakan tugas) dan mengunggah seluruh perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki.<sup>62</sup>

Sedangkan langkah pembelajaran *blended learning* dilakukan melalui: 1) perencanaan: (a) pembelajaran secara tatap muka: (1) murid menempati meja dan bangku berdasarkan nomer absensinya. (2) guru dan murid wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. (3) guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. (b) pembelajaran secara *online*: (1) guru dan murid mempersiapkan perangkat dan koneksi internet. (2) guru mempersiapkan dan memberikan rancangan

---

<sup>62</sup>Nafiah, Sri Hartatik, *Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. JE and HD, Vol. 5 No. 1 (2020), 19-21.

pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada murid. 2) pelaksanaan: (a) pembelajaran secara tatap muka: (1) guru dan murid melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, jam mata pelajaran. (2) guru dan murid mengisi absensi, memberikan materi pelajaran oleh guru dan memberikan tugas rumah kepada murid. (b) pembelajaran secara *online*: (1) mengakses *e-learning* MAN Sampang: guru dan murid mengabsen, menjalankan kegiatan pembelajaran, memberikan tugas rumah kepada murid. (2) melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid sebagai laporan kepada pihak madrasah. 3) evaluasi: penilaian siswa dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam 1 bidang mata pelajaran.

MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran melakukan pembelajaran *blended learning* melalui tiga (3) hal berikut: 1) perencanaan: menentukan dan menyiapkan kurikulum, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, menentukan jadwal, jumlah siswa, akses dan media pembelajaran. 2) pelaksanaan: pembelajaran dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, memberikan materi, tugas sesuai dengan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan menutup pembelajaran. 3) evaluasi: penilaian pembelajaran konvensional terkait (aspek sosial, agama, dan tingkah laku siswa) dan *online* berbasis *website* terkait (pengentahuan dan keterampilan), sedangkan penilaian (spiritual dan sosial) menggunakan pengamatan, aspek pengetahuan (tes tertulis), keterampilan (tes praktik) dan penilaian diolah secara manual sebelum dimasukkan kedalam aplikasi rapor digital untuk dibagikan kepada para siswa.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Ahmad Noval & Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal IEM, Vol. 5, No. 2 (2020), 205-217.

### 3. Evaluasi perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

Evaluasi perubahan pembelajaran yang pertama adalah melakukan pengontrolan kegiatan perubahan pembelajaran. Pengontrolan dilakukan oleh guru ke wali kelas dan kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah. Goofrich, dalam melakukan pengontrolan kegiatan pembelajaran diperlukan standar penilaian sebagai alat kontrol dan program yang berdasarkan pada kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>64</sup>

Sedangkan kegiatan pengontrolan dilakukan terkait hal yang berhubungan dengan: langkah, sarpras, pengecekan teknis, memastikan kesiapan guru, murid dan orang tua untuk membatu mendukung kelancaran terlaksananya penyelenggaraan kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* di MAN Sampang. Pengontrolan kegiatan dilakukan oleh guru untuk melakukan: 1) koreksi dan perbaikan terhadap perencanaan maupun aktivitas pembelajaran. 2) memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa. 3) mampu memberikan solusi untuk membantu siswa yang lamban.<sup>65</sup>

Evaluasi perubahan pembelajaran yang kedua adalah mengukur keberhasilan kegiatan perubahan pembelajaran. Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan perubahan pembelajaran adalah angket yang diberikan kepada guru, murid dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka terkait perubahan pembelajaran yang sudah dilakukan secara daring dan *blended learning*. Sedangkan aspek yang diukur dalam keberhasilan kegiatan perubahan meliputi: 1)

---

<sup>64</sup>Mukhtar Latif & Suryawahyuni, *Teori Manajemen Pendidikan*. Cet, 1 (Jakarta: Kencana, 2018), 98.

<sup>65</sup>Salahuddin Wahid, *Masihkah Guru Digugu dan Ditiru*, (Jombang: Tim Redaksi Majalah Tebuireng: 2016), 21.

proses pembelajaran: materi, metode dan media. 2) hasil belajar: nilai tugas dan raport. 3) sarpras penunjang: ruang kelas, fasilitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, media pembelajaran yang digunakan.

Persepsi guru terhadap pembelajaran daring berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan bahwa, sebagian besar guru mengatakan belum efektif yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor mulai dari keterbatasan sarpras, kesiapan orang tua/wali dalam melakukan pendampingan, dan sebagian guru belum mampu merespon dan beradaptasi dengan metode pembelajaran daring karena keterbatasan penguasaan IT sehingga materi ajar dan proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>66</sup>

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan bahwa, siswa semangat mengikuti pembelajaran, tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, Siswa juga tertarik saat menggunakan pembelajaran berbasis daring dibanding dengan metode konvensional (ceramah), serta siswa semakin aktif tanya jawab dengan guru saat pembelajaran berlangsung.<sup>67</sup> Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan bahwa, orang tua belum maksimal menyerap informasi tentang pembelajaran daring, memahami karakteristik pembelajaran daring dan tidak setuju bahwa pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun memiliki banyak manfaat yang positif bagi perkembangan anak.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Ahmad, Sukati, *Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmu pendidikan, Vol. 11, No. 2 (2020), 158.

<sup>67</sup>Sobron & Dkk, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruhdaring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1, No. 2, (2019), 37.

<sup>68</sup>Revi & Dkk, *Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*. Jurnal JRPP, Vol. 3, No. 2 (2020), 248.

Sedangkan persepsi guru terhadap pembelajaran *blended learning* berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan bahwa, peningkatan pemahaman, kreativitas dan keaktifan siswa secara umum mengalami peningkatan.<sup>69</sup> Sedangkan persepsi siswa terhadap pembelajaran *blended learning* berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan positif apabila dilihat dari aspek perbandingan dengan pembelajaran konvensional, kemenarikan, pembentukan karakter mahasiswa, inovasi pembelajaran, efisiensi waktu, kemudahan belajar, kecepatan pemahaman, dan penugasan.<sup>70</sup> Persepsi orang tua terhadap pembelajaran *blended learning* berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan bahwa, mayoritas orang tua menghendaki kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, orang tua yang setuju dengan pembelajaran tatap muka berharap agar kejenuhan anak-anak selama pembelajaran jarak jauh bisa terselesaikan dan orang tua yang tidak setuju dengan pembelajaran tatap muka lebih didasarkan atas kesehatan putra-putrinya dan menjauhkan diri dari Covid-19.<sup>71</sup>

Evaluasi perubahan pembelajaran yang ketiga adalah mengetahui efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran. Efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning* tergolong baik, karena direspon baik oleh guru, murid dan orang tua. Sedangkan efektivitas kegiatan perubahan pembelajaran dapat dilihat melalui 3 hal berikut: 1) aktivitas belajar: guru dan murid telah melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran sebagaimana

---

<sup>69</sup>Gustiana & Dkk, *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Guru Penjas Terhadap Metode Blended Learning*. Jurnal Penelitian Pembelajaran, Vol. 6, No. 3 (2020), 707.

<sup>70</sup>Agustiani & Dkk, *Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran BI Berbasis Blended Learning Melalui Edmodo di Universitas Baturaja*. Jurnal Pedagogia, Vol 17, No 2 (2019), 116.

<sup>71</sup>Ahmad Fikri Sabiq, *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19*. Jurnal IER, Vol. 1, No. 3 (2020), 187.

yang telah diatur oleh madrasah. 2) ketuntasan belajar: hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh murid dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran yang ditentukan oleh madrasah pada setiap mata pelajaran. 3) penilaian: guru melakukan dan memberikan penilaian terhadap murid terkait kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan dirumuskan dan dituangkan dalam pengisian nilai raport siswa.

Agung dan irwan dalam hasil penelitiannya tentang efektivitas pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa:<sup>72</sup> 1) 59,1% siswa kurang paham dengan pembelajaran daring dan siswa yang paham dengan pembelajaran daring 39,8%, dan terdapat sebanyak 1,1% yang tidak paham. 2) 56,8% mengatakan kurang efektif dengan pembelajaran daring, sedangkan siswa 38,6% merasa efektif dan sebanyak 4,5% siswa merasa tidak efektif. 3) 69.3 % siswa lebih memilih belajar dengan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*, 15,9% menggunakan whatsapp, 9,1% menggunakan google form, dan 5,7% menggunakan apps lainnya. 4) 40.9% siswa memilih model pembelajaran daring menggunakan modul/buku, 23,9% menggunakan *jobsheet* (langkah kerja), 21,6% dengan vidio, dan 13,6 % menggunakan *video conference*. 5) 72,7% siswa memilih jenis tugas soal pilihan ganda, 15,9% membuat *jobsheet*, dan 11,4% soal essay. 6) 97,7% siswa memilih media menggunakan gadget (HP) dan sisanya 2,3% siswa menggunakan media laptop. 7) 50% siswa mengalami kendala kuota yang terbatas, 45,5% kendala jaringan internet dan 5 % kendala karena tidak ada media untuk pembelajaran daring.

---

<sup>72</sup>Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi, *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*. Academia.edu, 7-8.

Penelitian yang dilakukan oleh Karen Precel, Yoran Eshet-Alkalai dan Yael menunjukkan bahwa, pembelajaran *blended learning* sangat berkontribusi terkait tugas 4,72 %, buku cetak 4,54 %, presentasi pertemuan 4,42 %, dan pertemuan tatap muka dengan di bimbing oleh instruktur 4,14 %. Sedangkan hasil dari pembelajaran *online* yaitu memberikan kontribusi belajar 3,83 %, buku *online* memiliki kontribusi untuk belajar rata-rata 3,32 %, walaupun kontribusi pembelajaran *blended learning* rendah, namun hampir setengah dari peserta 46,5% menyatakan sering menggunakannya.<sup>73</sup>

Evaluasi perubahan pembelajaran yang keempat adalah mengetahui dampak positif dan negatif yang ditunjukkan dalam kegiatan perubahan pembelajaran. Dampak positif, diantaranya: lebih fasih dalam menggunakan dan memanfaatkan internet, wawasan pengetahuan menjadi luas, siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan bertanya, antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri. Anugrahana, menjelaskan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu: praktis dalam memberikan tugas dan pelaporan tugas, bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, menghemat waktu pembelajaran, memudahkan pengambilan nilai, memperoleh pengalaman baru, perhatian orang tua lebih banyak dalam mendampingi dan memantau tingkat perkembangan pengetahuan anaknya selama kegiatan belajar dirumah berlangsung.<sup>74</sup> Seidl, kelebihan dari pembelajaran *blended learning* yaitu: mengakses materi pelajaran secara bebas, berdiskusi diluar jam tatap muka, kegiatan pembelajaran mudah dikontrol, dapat memperkaya materi pembelajaran, membaca dan mengerjakan tugas sebelum

---

<sup>73</sup>Walib Abdullah, *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 7, No. 1 (2018), 863.

<sup>74</sup>Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3 (2020), 287.

pembelajaran dimulai, memberikan pertanyaan untuk memberikan umpan balik secara langsung dan berbagi file dengan mudah.<sup>75</sup>

Sedangkan dampak negatif, diantaranya: kurang berinteraksi secara langsung, kesulitan dalam mengetahui dan memahami tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, adanya keluhan terkait hal teknis yang meliputi: hp mati, jaringan trobel, dan kekhawatiran jika ada pemadaman listrik. Mastuti, menjelaskan kekurangan pembelajaran daring yaitu: kesulitan dalam memahami pencapaian materi pelajaran, mengurangi interaksi sosial antara peserta didik dan guru, banyaknya keluhan yang dialami terkait kendala koneksi internet, aktivitas kegiatan pembelajaran berketergantungan terhadap internet, tidak meratanya pemahaman pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran.<sup>76</sup> Hande, menjelaskan kekurangan pembelajaran *blended learning* yaitu: jaringan internet, adanya batas waktu untuk mengumpulkan tugas secara *online*, kendala kerusakan atau lemotnya hp, proses pembelajaran bergantung pada teknologi dan keterbatasan siswa untuk memiliki hp dengan kapasitas yang mumpunin.<sup>77</sup>

Evaluasi perubahan pembelajaran yang kelima adalah meninjau kendala perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan *blended learning*. Kendala pembelajaran daring diantaranya: habisnya kuota internet, sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, siswa menjadi malas belajar, kurangnya pengawasan dari guru dan kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Masruroh dalam hasil

---

<sup>75</sup>Nunuk Suryani, *Improving Quality Of Learning At University Through Application Of Blended Learning*. International Journal of Education and Research, Vol. 1, No. 6 (2013), 5.

<sup>76</sup>Rini Mastuti & dkk, *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 33.

<sup>77</sup>Yunika Lestaria Ningsih & Jayanti, *Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Blended Learning Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial*. JPM, Vol. 2, No.1 (2016), 3-4.

penelitiannya mengatakan bahwa hambatan pembelajaran daring meliputi: 1) Kekurangannya pemahaman orang tua dalam penggunaan teknologi. 2) Kesalahan mindset orang tua yang menolak pembelajaran *e-learning*. 3) Gangguan sinyal. 4) Kurangnya kerjasama orang tua dan guru. 5) Orang tua kesulitan dalam membantu pembelajaran anak dirumah. 6) Keterbatasan biaya membuat orang tua enggan mengikuti pembelajaran daring 6) Sulitnya memantau perkembangan siswa secara keseluruhan. 7) Sulitnya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. 8) Kesulitan pengelola suasana pembelajaran. 9) Guru lebih bersifat pasif dalam pembelajaran.<sup>78</sup>

Sedangkan kendala pembelajaran *blended learning* diantaranya: mis komunikasi dalam penjadwalan yang diatur secara tatap muka dan *online*, keterbatasan interaksi karena harus menjaga 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Nina dan Shinta dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa kendala dalam pembelajaran *blended learning* meliputi: koneksi internet yang kurang memadai yang akan mengganggu baik pada saat memahami materi berupa video, pengisian absen *online* dan pembuatan simpulan, serta pada saat pengerjaan kuis *online*, membutuhkan tempat yang minim gangguan suara, pada saat pengeditan video, yakni membutuhkan kemampuan yang mumpuni dan waktu yang cukup lama, dan pada saat pengunggahan video dimana dibutuhkan koneksi internet yang memadai.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)*. Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 1 (2020), 14-16.

<sup>79</sup>Nina Puspitaloka & Shinta Nur Hasanah, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Foundation Of Eyl*. Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 8, No. 1 (2020), 52.